

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KAWASAN
LERENG GUNUNG MERAPI DESA TLOGOLELE KECAMATAN SELO
KABUPATEN BOYOLALI**

SKRIPSI

Oleh

AL DILLA FITHROTUN NAFISA



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KAWASAN
LERENG GUNUNG MERAPI DESA TLOGOLELE KECAMATAN SELO
KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh,

AL DILLA FITHROTUN NAFISA

NIM. 21410015

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Ungaran

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
UNGARAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AL Dilla Fithrotun Nafisa

NIM : 21410015

Program Studi : Peternakan

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Karya ilmiah yang berjudul :

Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kawasan Lereng Gunung Merapi Desa Tlogolele Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, penelitian yang terkait dengan karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri.

2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam karya ilmiah ini, telah diakui dengan standar prosedur disiplin ilmu.

3. Saya juga mengakui bahwa karya ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh oleh pembimbing saya, yaitu : **Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P.** dan **Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si.**

Apabila dikemudian hari dalam karya ilmiah ini ditemukan hal – hal yang menunjukkan telah dilakukan kecurangan akademik oleh saya, maka gelar akademik saya yang telah saya dapatkan ditarik sesuai ketentuan dari Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI.

Ungaran, 28 Juli 2025



(AL Dilla Fithrotun Nafisa)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI
POTONG DI KAWASAN LERENG GUNUNG
MERAPI DESA TLOGOLELE KECAMATAN SELO
KABUPATEN BOYOLALI

Nama : AL DILLA FITHROTUN NAFISA

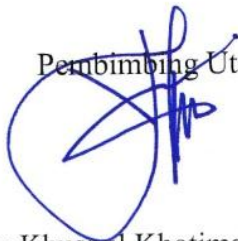
NIM : 21410015

Fakultas : PETERNAKAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 JUL 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Yunita Khushul Khotimah, S.P., M.P.
NIDN. 0628069501

Pembimbing Anggota



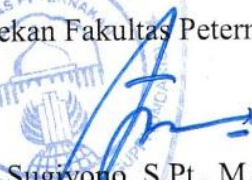
Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0610098901

Ketua Ujian Akhir Program Studi



Yunita Khushul Khotimah, S.P., M.P.
NIDN. 0628069501

Dekan Fakultas Peternakan




Sugiyono, S.Pt., M.Si.
NIDN. 0614016901

RINGKASAN

AL DILLA FITHROTUN NAFISA. 12410015. 2025. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kawasan Lereng Gunung Merapi Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. (Pembimbing: **YUNITA KHUSNUL KHOTIMAH** dan **HASNA FAJAR SURYANI**).

Tujuan Penelitian ini adalah 1) mengetahui biaya produksi dari usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, 2) menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, 3) menghitung *Revenue Cost Ratio*, dan *Payback Period* untuk menilai kelayakan usaha.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tersebut diperoleh dari 60 responden rumah tangga peternak dengan kepemilikan 1-5 ekor ternak sapi potong total sebanyak 122 ternak sapi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Metode pemilihan lokasi menggunakan *Purposive Sampling*. Parameter yang diamati meliputi biaya produksi, pendapatan peternak, *revenue cost ratio*, dan *payback periode*.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa usaha sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, masih didominasi pemeliharaan tradisional dengan kepemilikan ternak sebanyak 1–5 ekor / rumah tangga ternak. Biaya produksi memperoleh rata-rata biaya variabel tahunan untuk usaha ini sekitar Rp 25.670,366. Pendapatan kotor tahunan yang diperoleh mencapai Rp. 57.818.958 sedangkan pendapatan bersih sekitar Rp. 29.563.920. Nilai rasio R/C (*Revenue Cost Ratio*) mencapai 2,14, yang menandakan bahwa usaha ini tergolong efisien dan menguntungkan. Perhitungan periode pengembalian modal (*Payback Period*) diperoleh sekitar 1,68 tahun (setara dengan 1 tahun 8 bulan sampai 16 hari) dalam rentang periode pemeliharaan antara 3 - 27 bulan, mengindikasikan bahwa usaha ini memiliki potensi pengembalian modal cepat serta risiko yang rendah. Usaha ini cukup memiliki prospek yang baik bagi para peternak di kawasan rawan bencana Gunung Merapi. Usaha beternak sapi potong di Desa Tlogolele dapat menjadi sumber pendapatan yang potensial dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci : Biaya produksi, Lereng Merapi, Pendapatan, Sapi potong.

SUMMARY

AL DILLA FITHROTUN NAFISA. 12410015. 2025. Analysis of Beef Cattle Farming Income in the Slopes of Mount Merapi, Tlogolele Village, Selo Subdistrict, Boyolali Regency. (Supervisor : **YUNITA KHUSNUL KHOTIMAH** and **HASNA FAJAR SURYANI**).

The objectives of this study are 1) to determine the production costs of beef cattle farming in Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency, 2) to analyze the income and profits obtained from beef cattle farming in Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency, 3) to calculate the Return Cost Ratio and Payback Period to assess the feasibility of the business.

The material used in this study was data obtained from 60 respondent households of farmers who owned 1-5 beef cattle, totaling 122 cattle. This study was conducted in August 2024 in Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency. This study used data collection methods of observation, interviews, and questionnaires. The location selection method used was purposive sampling. The parameters observed included production costs, farmer income, revenue cost ratio, and payback period.

The results of this study indicate that beef cattle farming in Tlogolele Village, Selo District, Boyolali Regency, is still dominated by traditional farming methods, with each farming household owning 1–5 head of cattle. The average annual variable cost for this business is around IDR 25,670,366. The annual gross income reached IDR 57,818,958, while the net income was around IDR 29,563,920. The R/C (Revenue Cost Ratio) value reached 2.14, which indicates that this business is efficient and profitable. The payback period is calculated to be around 1.68 years (equivalent to 1 year, 8 months, and 16 days) within a maintenance period of 3-27 months, indicating that this business has the potential for a quick return on investment and low risk. This business has good prospects for farmers in the disaster-prone area of Mount Merapi. Beef cattle farming in Tlogolele Village can be a potential source of income and is worth further development.

Keywords: Beef cattle, Income, Merapi slopes, Production costs.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur mari kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuk-Nya yang diberikan kepada kita, sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Ternak Sapi Potong di Kawasan Lereng Gunung Merapi Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kriteria akademik di Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris). Penyelesaian tulisan ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sugiyono, S. Pt., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Peternakan Undaris.
2. Ibu Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si. sebagai Wakil Dekan sekaligus pembimbing anggota Fakultas Peternakan Undaris.
3. Ibu Ismiarti, S. Pt., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Peternakan di Undaris yang telah memberikan dukungan, petunjuk, dan motivasi selama penelitian ini.
4. Ibu Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P. sebagai pembimbing utama yang telah berkontribusi dengan kritik, saran, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para dosen dan staf di Fakultas Peternakan Undaris yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penelitian berlangsung.
6. Khusus ditujukan kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa, dukungan moral, finansial, dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya.
7. Rekan-rekan dan sahabat saya, terutama Ihda Salsabila dan Evita Zuliani yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian ini.

Saya menyadari bahwa laporan penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa

mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, terutama bagi saya dan umumnya bagi pembaca serta pihak terkait di bidang peternakan. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Ungaran, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ILUSTRASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1. Sapi Potong.....	3
2.2. Usaha Sapi Potong.....	4
2.3. Biaya Produksi	5
2.4. Pendapatan.....	6
2.5. <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C ratio)	7
2.6. <i>Payback Period</i>	7
BAB III METODOLOGI.....	9

3.1. Teknik Pengumpulan Data	9
3.2. Metode Pemilihan Lokasi.....	10
3.3. Metode Analisis Data	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Kondisi Umum Wilayah.....	14
4.2 Analisis Pendapatan	17
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	27
5.1 Simpulan.....	27
5.2 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	33
RIWAYAT HIDUP.....	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Karakteristik Responden	16
2. Biaya Tetap	17
3. Biaya Variabel Cost	18
4. Pendapatan Kotor	21
5. Pendapatan Bersih	22

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Wawancara Peternak.....	44
2. Wawancara Ibu Rumah Tangga Peternak	44
3. Mengamati Ternak	44
4. Sapi Betina Jenis Simmental Cross.....	44
5. Sapi Potong Jantan Jenis Simmental Cross dan Limosin.....	44
6. Sapi Potong Jantan Jenis Limosin Cross dan Simental.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Karakteristik Responden	33
2. Analisis Pendapatan	36
3. Dokumentasi	44
4. Surat Tugas Penelitian.....	45
5. Kuesioner	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung api aktif di dunia. Aktivitas erupsi Gunung Merapi ditandai oleh pengeluaran lava pijar dan awan panas, tanpa membentuk kaldera (Kawah) (Susilo dan Rudiarto, 2014). Gunung Merapi terkenal memiliki potensi bencana yang tinggi karena erupsinya yang terjadi secara berkala setiap 2 - 5 tahun (Budiet *al.*, 2017).

Penduduk di daerah Gunung Merapi, sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Ternak yang dibudidayakan sebagian besar ternak sapi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali populasi pada tahun 2021 total jumlah ternak sapi potong yang dipelihara 2.307 ekor, tahun 2022 total ternak yang dipelihara 2.213 ekor, sedangkan pada tahun 2023 total ternak sapi potong yang dipelihara 1.995 ekor, data yang diperoleh mengalami penurunan.

Peternak banyak yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam beternak, yang dapat menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan. Pendapatan dari peternak sapi potong dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi ekonomi dari usaha peternakan sapi. Besarnya pendapatan yang diperoleh, peternak di lereng Gunung Merapi, Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dapat merencanakan strategi pengelolaan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana biaya produksi ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- b. Bagaimana kelayakan usaha ternak sapi potong dari pendapatan rumah tangga ternak di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan diantaranya adalah :

- a. Mengetahui biaya produksi dari usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- b. Menganalisis pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
- c. Menghitung *Revenue Cost Rasio*, dan *Payback Period* untuk menilai kelayakan usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang ekonomi pertanian dan peternakan, khususnya terkait dengan analisis pendapatan dan biaya produksi dalam usaha peternakan sapi potong.
- b. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dalam menghitung dan menganalisis data keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Ciri-ciri sapi potong memiliki tubuh besar, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, efisiensi pakan tinggi, dan mudah dipasarkan (Pawere *et al.*, 2012). Sapi termasuk dalam genus *Bos*, mempunyai teracak/jari genap, berkaki empat, tanduk berongga, dan memamah biak. Sapi juga termasuk dalam kelompok Taurine, termasuk di dalamnya *Bos taurus* (sapi yang tidak memiliki punuk) dan *Bos indicus* (sapi yang berpunuk). Beberapa sapi potong Eropa dan Inggris yang didatangkan ke Indonesia antara lain: Simmental, Limosin, Angus, Hereford, Shorthorn, Santa Gertrudis, dan Beefmaster. Sapi yang didatangkan dari India antara lain Brahman dan Ongole. Sapi lokal Indonesia adalah sapi Bali, sapi Madura, dan sapi Peranakan Ongole (PO). Jenis sapi terpopuler di Indonesia adalah sapi PO dan sapi Bali (Sugeng, 2005).

Peternakan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan daging sapi, sehingga terpaksa harus diimpor dari luar negeri. Produksi daging sapi di dalam negeri terkendala oleh berbagai permasalahan dalam pengembangan sapi potong. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain pertama, usaha pembibitan kurang diminati oleh para pemilik modal karena dianggap tidak menguntungkan secara ekonomi dan memerlukan waktu pemeliharaan yang cukup lama; kedua,

ketersediaan pakan yang tidak stabil dan kualitas yang rendah, terutama pada musim kemarau; ketiga, pemanfaatan limbah pertanian dan agroindustri sebagai bahan pakan masih belum optimal; dan keempat, adanya gangguan akibat wabah penyakit. Mendukung pengembangan usaha ternak sapi potong di kalangan peternak rakyat, perlu dicatat bahwa usaha ternak sapi potong skala rumah tangga dapat memberikan kontribusi sebesar 6,8% terhadap total pendapatan rumah tangga peternak (Setiawan *et al.*, 2014).

2.2. Usaha Sapi Potong

Usaha pemeliharaan sapi potong di Indonesia masih dikuasai oleh peternakan rakyat dengan populasi sedikit, sebagian besar peternak memiliki 2 hingga 5 ekor sapi. Tingkat kepemilikan peternak tidak berpengaruh pada, permintaan daging sapi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran mengenai pentingnya protein hewani (Rusman *et al.*, 2020). Usaha sapi potong umumnya dikembangkan di wilayah pedesaan yang dikelola langsung oleh masyarakat baik secara berkelompok maupun perseorangan. Masyarakat pedesaan menjadikan usaha sapi potong sebagai sumber penghasilan utama maupun sampingan yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Pola usaha penggemukan sapi potong banyak dilakukan oleh masyarakat, dengan sistem sapi umur muda dipelihara dengan dikandangkan secara terus menerus diberi pakan dan dipelihara dengan tujuan untuk meningkatkan volume daging dengan mutu yang baik dalam kurun waktu yang relatif singkat (Putri *et al.*, 2019).

Peternak berperan sebagai pengambil keputusan yang efisien dan efektif dalam mengelola serta menjalankan usaha ternaknya. Ciri-ciri sosial ekonomi peternak (jumlah hewan ternak, umur, tingkat pendidikan, lama beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah tenaga kerja, luas area kandang, jumlah investasi, total penerimaan dari produksi dan total biaya produksi) dapat memengaruhi peternak dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usahanya (Gultom dan Wahyuni, 2022).

2.3. Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha ternak sapi potong terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah dengan jumlah ternak, seperti penyusutan kandang dan peralatan. Variabel biaya meliputi biaya pakan, obat-obatan, dan upah tenaga kerja yang bervariasi tergantung pada jumlah ternak yang dipelihara (Aplunggi *et al.*, 2017). Maksud *et al.* (2024), menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang melekat pada produk, baik langsung maupun tidak langsung, yang teridentifikasi dalam kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk proses produksi.

Rahmawati *et al.* (2024) menyatakan bahwa metode perhitungan biaya produksi dapat dilakukan dengan pendekatan *full costing*, dimana semua biaya yang terjadi dalam proses produksi dihitung, termasuk biaya tetap dan variabel. Metode ini membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi

secara akurat. Harga pokok produksi adalah kumpulan dari semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Semua komponen biaya yang terkait dengan proses produksi, sehingga penting untuk menghitungnya dengan tepat agar perusahaan dapat menentukan harga jual produk secara efektif (Cristivany *et al.* 2024).

2.4. Pendapatan

Pendapatan ternak sapi potong merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha ternaknya. Pendapatan maksimum harus dapat meningkatkan produksi dan menekan biaya produksinya. Usaha peternakan sapi potong harus berfokus pada pengembangan agribisnis peternakan (Akbar *et al.* 2024). Pendapatan kotor merupakan penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ternak sapi potong selama satu tahun dari usaha ternak sapi potong dikurangi dengan biaya produksi (Rp/tahun) (Sirappa *et al.* 2023). Penentuan pendapatan bersih dilakukan dengan cara mengurangi biaya produksi dengan penerimaan yang diperoleh peternak (Prasetyo *et al.* 2020).

Pendapatan dari kegiatan peternakan di lahan pertanian (sapi potong dan ternak lainnya) ditambahkan ke pendapatan dari kegiatan pertanian tanaman pangan di lahan pertanian, serta pendapatan yang diperoleh dari bekerja sebagai pedagang, wirausahawan, pegawai pemerintah, pendapatan dari pensiun, atau dari menyewakan tanah atau properti, di antara kegiatan lainnya (Azmi *et al.* 2022).

2.5. Revenue Cost Ratio (R/C ratio)

Revenue cost ratio adalah analisis R/C Ratio yang digunakan dalam suatu usaha untuk membandingkan misalnya pendapatan lebih besar dari pengeluaran selama produksi berjalan, berarti usaha penggemukan sapi potong tersebut memiliki keuntungan dan sebaliknya, jika nilai pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran maka usaha tersebut mengalami kerugian (Sahala, 2016). Mukhtefi *et al.* (2023) menyatakan bahwa *Return Cost Ratio* adalah perbandingan antara biaya yang dikeluarkan selama proses produksi produk dan penerimaan penjualan.

R/C Ratio menunjukkan nilai lebih dari satu, dalam arti usaha tani tersebut menguntungkan (Nugroho dan Mas'ud *et al.*, 2021). Adolph (2016) menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha untuk diusahakan.

2.6. Payback Period

Perhitungan terhadap jangka waktu periode yang diperlukan suatu usaha untuk dapat mengembalikan biaya investasi disebut dengan analisa waktu pengembalian investasi atau biasa disebut *Payback Period* (PP). Kriteria penilaian dari analisa *Payback Period* (PP) dimana jangka waktu pengembalian biaya investasi harus lebih cepat dibandingkan dengan umur usaha yang diproyeksikan dalam penerimaan. Usaha dinyatakan baik dan layak dijalankan apabila jangka waktu pengembalian biaya investasinya semakin cepat. *Payback Period* (PP) suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi

(*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama modal yang telah ditanamkan dapat kembali dalam satuan waktu (Murti dan Setyowati, 2021).

Suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas (Handayanta *et al.*, 2016b). Metode *payback period* ini merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode). Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan benefit bersih yang diperoleh setiap tahun. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan (Handayanta *et al.*, 2016b)

BAB III

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 -29 Agustus 2024. Penelitian ini dilakukan di Lereng gunung Merapi, Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden rumah tangga peternak dengan kepemilikan 1-5 ekor ternak sapi potong, dengan jumlah 122 ternak sapi, metode penelitian yang digunakan adalah metode survei .

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan tidak mengalami pengolahan *statistic*, data ini dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Sari dan Zefri, 2019). Observasi adalah pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi antara peneliti dan objek penelitian (Hasanah, 2017). Kuisisioner merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan serangkaian pertanyaan tertulis yang disediakan kepada responden untuk dijawab, sedangkan wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden (Romdona, *et al.*, 2024). Data meliputi penerimaandariusahasapipotong yang dijalankan, diperoleh dari data biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan.

3.2. Metode Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan salah satu teknik atau metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian (Hanifah *et al.*, 2018). Pemilihan lokasi di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali terletak di lereng gunung Merapi yang merupakan daerah dengan memiliki status kondisi masih aktif siaga III, atau disebut juga Kondisi Rawan Bencana (KRB) III menurut data yang dirilis Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD). Kondisi Rawan Bencana III menunjukkan bahwa desa Tlogolele, yang terletak di 5 kilometer dari puncak Gunung Merapi, berada dalam zona yang memiliki risiko tinggi terhadap aktivitas vulkanik. Masyarakat di sekitar gunung diharapkan meningkatkan kewaspadaan dan ke-siap siagaan dalam menghadapi kemungkinan bencana, seperti letusan atau aliran lahar, hujan abu.

Jarak yang cukup dekat dengan puncak gunung membuat desa ini rentan terhadap dampak langsung dari aktivitas vulkanik, termasuk hujan abu, gas beracun, dan material vulkanik lainnya. Data penelitian dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengukur pendapatan rumah tangga peternak. Populasi ternak sapi potong di daerah ini menunjukkan sifat yang menarik dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Boyolali tahun 2023 Desa Tlogolele, Kecamatan selo, Kabupaten Boyolali. Total ternak sapi potong yang dipelihara 1.995 ekor.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis pendapatan yang diukur dalam penelitian ini adalah biaya produksi, pendapatan, *revenue cost ratio* (R/C ratio), dan *payback period*.

3.3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Biaya produksi ada jenis biaya diantaranya biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC), rumus biaya produksi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \quad \dots(1)$$

Keterangan:

TC = Biaya Tetap (*Total Cost*)

TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variabel Cost*)

3.3.2 Penerimaan

Penerimaan dalam analisis pendapatan usaha ternak sapi potong merujuk pada total nilai uang yang diterima oleh peternak dari penjualan hasil ternak dalam suatu periode tertentu, yang biasanya berlangsung selama satu tahun. Penerimaan ini diperoleh melalui perkalian antara jumlah produksi ternak yang terjual dengan harga jual per ekor sapi, yang mencakup sapi dewasa, dara, maupun pedet (Bancin *et al.*, 2013):

$$TR = P \times Q \quad \dots(2)$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/th)

P = Harga Jual Perekor Sapi

Q = Jumlah ternak yang terjual

3.3.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan, rumus pendapatan dapat dihitung menggunakan (Supanggih dan Widodo, 2013):

$$I = TR - TC \quad \dots(3)$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/th)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/th)

3.3.4 Revenue Cost Rasio (R/C ratio)

Ratio adalah Analisis R/C Ratio yang digunakan dalam suatu usaha untuk membandingkan :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \quad \dots(4)$$

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Penerimaan usaha ternak

TC = Biaya total usaha ternak

Kriteria dalam penilaian suatu usaha sebagai berikut:

Ratio $R/C > 1$; usaha memperoleh keuntungan dinyatakan layak dilanjutkan.

3.3.5 *Payback Period*

Payback Period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas (Handayanta *et al.*, 2016b). Secara matematis dirumuskan :

$$\text{Payback Period} = \frac{I}{AB} \quad \dots(5)$$

Keterangan :

I = besarnya biaya investasi usaha yang diperlukan

AB = manfaat (*benefit*) bersih yang dapat diperoleh usaha pada setiap tahunnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Umum Wilayah

Kondisi wilayah Desa Tlogolele memiliki iklim dengan curah hujan rata-rata sekitar 2.000 mm per tahun, temperatur antara 22°- 30°C, dan kelembaban udara berkisar antara 61–84%. Tanah di desa tersebut merupakan tanah vulkanis berwarna keabu-abuan yang subur, sangat mendukung kegiatan pertanian. Penggunaan lahan terbagi menjadi sawah seluas 35,40 hektar, tanah kering 550 hektar, irigasi sederhana 35,4 hektar, bangunan 122,90 hektar, tegalan 138,90 hektar, hutan negara 186,80 hektar, dan tanah kas desa seluas 48 hektar. Potensi utama desa ini terletak pada pertanian dan peternakan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Secara administratif, Desa Tlogolele terdiri dari 8 dusun (Tlogolele, Tlogomulyo, Ngadirojo, Karang, Gumukrejo, Belang, Takeran, dan Stabelan) (Fitria dan Banowati, 2018).

4.1.1 Letak Geografis Wilayah

Desa Tlogolele terletak di Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, pada koordinat 7 30'41" lintang selatan dan 110 23'11" bujur barat. Desa tersebut berbatasan dengan Desa Klakah di utara, Desa Sengi di selatan dan barat, serta Gunung Merapi di timur. Ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut, desa ini berjarak sekitar 4 kilometer dari puncak Gunung Merapi, dan dusun tertinggi Stabelan berjarak 3,5 kilometer dari puncak. Luas Desa Tlogolele

mencapai 3,96 km². Secara hidrologis, desa ini diapit oleh Sungai Apu dan Sungai Tlising, yang berperan penting dalam irigasi dan pertanian, serta menjadi jalur turunnya lahar dingin dari Gunung Merapi (Fitria dan Banowati 2018).

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam analisis pendapatan ternak sapi potong di Desa Tlogolele menunjukkan terkait dengan usia, pengalaman dalam beternak, serta kepemilikan ternak sapi potong. Rata-rata usia responden berkisar antara 30 - 70 tahun, dengan pengalaman beternak yang bervariasi antara 5 - 35 tahun. Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan hasil keberagaman latar belakang dan tingkat keahlian para peternak dalam mengelola usaha ternak sapi potong.

Responden sebagian besar memiliki pekerjaan utama sebagai petani, sementara kegiatan beternak dijalankan sebagai usaha sampingan yang berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan dan tabungan bagi keluarga. Tingkat pendidikan responden juga menunjukkan keragaman, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga menengah atas, yang turut memengaruhi penerapan teknologi dan metode beternak yang digunakan.

Kepemilikan ternak sapi potong di kalangan responden juga menunjukkan variasi yang luas, berkisar dari 1 ekor hingga lebih dari 5 ekor ternak, tergantung pada skala usaha yang dijalankan masing-masing peternak. Modal awal yang dimiliki pun bervariasi, yang berdampak pada kapasitas pengelolaan dan pengembangan usaha ternak mereka. Mayoritas responden aktif mengikuti kelompok tani, yang mencerminkan tingkat partisipasi sosial serta komitmen

untuk berbagi pengetahuan dan meningkatkan praktik beternak. Keberadaan kelompok tani ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas usaha ternak sapi potong di Desa Tlogolele, yang pada akhirnya berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur Peternak (Tahun)	30 – 39	4	6,7
	40 – 49	19	31,7
	50 – 59	24	40,0
	60 – 69	11	18,3
	≥ 70	2	3,3
Pengalaman Beternak (Tahun)	4 -14	16	26,7
	15 – 24	19	31,7
	25 – 34	13	21,7
	35 – 44	12	20,0
Lama Pemeliharaan (Hari)	92 – 270	13	21,7
	271 – 450	16	26,7
	451 – 630	17	28,3
	631 – 821	14	23,3
Kelompok Ternak / Tani	Ada	14	23,3
	Tidak ada	46	76,7
Kepemilikan Sapi (ekor)	1	8	13,3
	2	13	21,7
	3	18	30,0
	4	12	20,0
	5	9	15,0

4.2 Analisis Pendapatan

4.2.1 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha peternakan sapi potong meliputi biaya penyusutan peralatan dan biaya yang bersifat tak terduga. Tabel 2 hasil penyusutan alat – alat yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Kebutuhan Alat-alat	Biaya Tetap				
		Penyusutan	Minimal	Maksimal	Rata - rata	
1.	Kandang	Rp.	1.080.000	Rp.	4.900.000	Rp. 2.245.174,81
2.	Ember	Rp.	3.625,00	Rp.	30.000,00	Rp. 11.631,81
3.	Sekop	Rp.	3.333,00	Rp.	80.000,00	Rp. 16.130,18
4.	Sabit	Rp.	13.333,33	Rp.	82.500,00	Rp. 35.297,02
5.	Garpu	Rp.	63.333,00	Rp.	79.583,33	Rp. 5.768,43
	Jumlah		Rp.1.163.624,33		Rp. 5.172.083,33	Rp. 2.314.001,25

Berdasarkan Tabel 2. rata-rata biaya produksi setiap peternak dapat dihitung berdasarkan data biaya produksi dari usaha ternak sapi potong. Biaya produksi terdiri dari total biaya penyusutan alat - alat kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmayadi *et al.* (2016) biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang besarnya tidak terpengaruhi oleh jumlah produksi dan dapat dipergunakan lebih dari satu kali proses produksi. Pada Tabel 3. berikut menunjukkan biaya minimal, maksimal, dan rata-rata kebutuhan sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya *Variabel Cost*

No	Kebutuhan	Biaya Variabel		
		Minimal	Maksimal	Rata - rata
1.	Harga Bibit	Rp. 5.000.000,00	Rp. 66.250.000,00	Rp. 22.088.333,33
2.	Wheat Brand	Rp. 5.500,00	Rp. 10.950.000,00	Rp. 2.620.866,67
3.	Ampas Tahu	Rp. 10.000,00	Rp. 75.000,00	Rp. 953.166,67
4.	Obat - obatan	Rp. 4.000,00	Rp. 8.000,00	Rp. 8.000,00
	Jumlah	Rp. 5.015.900,00	Rp. 77.283.000,00	Rp. 25.670.366,74

Biaya variabel dalam usaha ternak sapi potong mencakup beberapa komponen, antara lain harga bibit, pakan konsentrat, pakan hijauan, dan obat-obatan. Biaya yang bervariasi berdasarkan kualitas pakan yang diterima. Berdasarkan hasil Tabel 3 harga bibit bakalan sapi bervariasi tergantung pada jenisnya, dimana sapi seperti Simental dan Limousin memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis lokal, namun memberikan pertumbuhan dan kualitas daging yang lebih baik, sehingga para peternak lebih memilih jenis tersebut, harga bibit sapi potong lokal berkisar antara Rp 5.000.000 - Rp 16.850.000, tergantung pada jenis dan umur sapi.

Hasil yang diperoleh total pembelian bibit sapi mencapai Rp. 635.350.000 dengan jumlah sapi sebanyak 122 ekor dari 60 data peternak, sehingga menghasilkan rata-rata biaya pembelian sapi per ekor sebesar Rp. 22.088.333,33. Prasetyo *et al.* (2025) menyatakan bahwa skala usaha 2-3 ekor per peternak, jumlah sapi bakalan yang dimiliki oleh kelompok ini mencapai 54 ekor. Jumlah keseluruhan biaya untuk membeli sapi bakalan akan mencapai Rp.798.900.000,- dengan harga rata-rata Rp. 14.787.500,- untuk setiap ekor.

Pakan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan sapi, dan banyak peternak memilih pakan dari wheat brand yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sapi, dengan pemberian sekitar 2-3 kg per ekor setiap kali pemberian perhari nya. Ampas tahu juga menjadi pilihan yang populer sebagai pakan tambahan karena mengandung protein yang tinggi dan dapat menekan biaya pakan, dengan pemberian 1-3 kg /ekor. Penggunaan ampas tahu sebagai pakan tambahan juga terbukti efektif dalam menekan biaya pakan tanpa mengurangi laju pertumbuhan sapi. penggunaan ampas tahu sangat bermanfaat untuk sapi potong menunjukkan bahwa ampas tahu sebagai sumber protein dari tanaman dapat mempercepat pertumbuhan sapi tanpa menyebabkan peningkatan biaya pakan yang berarti (Suparno dan Muhlasin, 2016).

Obat digunakan untuk mencegah penyakit yang sering dialami oleh sapi, yaitu pencegahan infeksi cacing yang sering terjadi. Tidak semua peternak memberikan obat cacing kepada sapi-sapi mereka. Peternak sebagian kecil yang memberikan obat cacing rata – rata Rp.117.666,67 selama masa pemeliharaan. Usmany, (2021) menyatakan bahwa pengeluaran untuk obat-obatan berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 300.000 /ekor per siklus pemeliharaan pemberian obat-obatan, seperti obat cacing, guna menjaga kesehatan ternak dan mencegah infestasi parasit.

Berdasarkan hasil yang didapat kebutuhan biaya variabel selama pemeliharaan para peternak sapi potong minimal pengeluaran Rp. 5.015.900,00, sedangkan jumlah maksimal sampai dengan Rp. 77.283.000,00 dengan memiliki jumlah rata – rata Rp. 25.670.366,74. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukmayadi

et al. (2016) bahwa total biaya produksi per bulan menunjukkan variasi yang tergantung pada pola usaha dan jumlah kepemilikan ternak, dengan rentang antara Rp 1.884.688 hingga Rp 5.925.000. Apabila dilakukan konversi ke dalam satu tahun, total biaya produksi bagi peternak berkisar antara Rp 22.616.256 - Rp 71.100.000 /tahun.

4.2.2 Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Pendapatan yang diperoleh dari analisis usaha ternak sapi potong menunjukkan variasi diantara para peternak, dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti jumlah sapi yang berhasil dijual. Pendapatan dalam usaha peternakan masyarakat terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan keseluruhan hasil penerimaan dari penjualan ternak sebelum dikurangi biaya produksi, seperti pakan, dan biaya operasional lainnya (Rusdiana, 2014). Adanya perbedaan pendapatan di antara individu peternak. Berikut Tabel 4 hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4 Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor		
Minimal	Maksimal	Rata - rata
Rp16.905.000	Rp158.375.000	Rp57.618.958

Pendapatan kotor yang diterima oleh peternak dihitung berdasarkan total penerimaan dari hasil penjualan sapi selama periode pemeliharaan. Pendapatan kotor yang diterima oleh peternak dihitung berdasarkan total penerimaan dari hasil penjualan sapi selama periode pemeliharaan. Maksimal pendapatan kotor Rp. 158.375.000/ peternak yang bisa mencakup 1-2 ekor yang terjual, peternak sapi potong dengan variasi minimal sebesar Rp. 16.905.000 sehingga rata – rata Rp. Rp57.618.958 dalam kurun waktu selama pemeliharaan, yang tergantung pada jumlah sapi yang dipelihara, harga jual, dan lama pemeliharaan. Apabila dihitung rata-rata per hari, maka pendapatan kotor peternak sapi maka pendapatan kotor peternak sapi potong adalah sekitar Rp 157.860,00/ hari.

Mujiantoro *et al.*, (2022) menyatakan bahwa peternak yang memiliki kapasitas kepemilikan antara 2 hingga 5 ekor sapi potong dalam periode satu tahun dapat memperoleh pendapatan kotor yang berkisar antara Rp 32.666.667 hingga Rp 69.700.000 /tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Usmany (2021) bahwa rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp18.616.667 /tahun dengan masa waktu pemeliharaan selama 1 tahun dengan jumlah penjualan 2 ekor sapi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuhon dan Hetharia (2022) menyatakan bahwa pendapatan kotor tahunan peternak sapi potong berkisar antara Rp

10.000.000,00 - Rp 25.000.000,00 /tahun, yang masih berada dalam rentang hasil dalam pemeliharaan 1-2 ekor sapi dengan periode usia pemeliharaan ± 305 hari.

4.2.3 Pendapatan Bersih (Keuntungan)

Pendapatan bersih peternak sapi potong dihasilkan dari selisih antara pendapatan kotor dan total biaya produksi, yang mencakup biaya variabel serta biaya tetap.

Tabel 5. Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih		
Minimal	Maksimal	Rata - rata
Rp3.754.500	Rp73.907.488	Rp29.563.926

Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali sekitar Rp. 29.563.926 selama pemeliharaan, dengan rentang pendapatan terendah sebesar Rp. 3.754.500 hingga pendapatan tertinggi mencapai Rp. 73.907.488 selama pemeliharaan. Dihitung secara harian, rata-rata pendapatan bersih peternak sapi potong adalah sekitar Rp. 80.997,00/ hari. Angka ini menunjukkan bahwa setelah dikurangi seluruh biaya operasional, peternak masih memperoleh keuntungan yang cukup layak. Hal ini sesuai dengan penelitian Pamungkas (2009) menyatakan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh peternak sapi potong di Jawa Tengah berkisar antara Rp 2.000.000 hingga Rp 10.000.000 /tahun, pada skala pemeliharaan antar peternak 2 -3 ekor dengan masa periode pemeliharaan selama 2 -12 bulan.

Nuhon dan Hetharia (2022) menyatakan bahwa pendapatan bersih tahunan yang berkisar antara Rp 4.000.000 - Rp 8.000.000 pada sistem gaduhan, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berada di atas rata-rata nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar *et al.*, (2024) bahwa rata-rata pendapatan dari usaha ternak sapi potong adalah sekitar Rp32.886.143 /tahun, yang merupakan komponen dari pendapatan rumah tangga petani selama periode pemeliharaan satu tahun (12 bulan). Hal ini sesuai dengan penelitian Supanggih dan Widodo (2013) bahwa pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 10.912.000 /tahun. Lama pemeliharaan sapi tersebut berkisar antara 6 - 8 bulan, dengan skala usaha rata-rata sebanyak 2 - 3 ekor sapi per peternak. Studi ini juga menegaskan bahwa variabel-variabel seperti skala usaha, biaya pakan tambahan, biaya bakalan, dan durasi periode pemeliharaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan bersih dari usaha tersebut.

4.2.4 Revenue Cost Rasio (R/C Ratio)

Usaha pemeliharaan sapi potong di Desa Telogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali layak untuk dikembangkan atau tidak, berdasarkan hasil perhitungan, nilai rasio R/C dari usaha ternak sapi potong menunjukkan angka di atas 1, yang mengindikasikan bahwa secara umum usaha ini memberikan keuntungan. Nilai rasio R/C yang diperoleh rata-rata 2,14 menandakan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya produksi mampu menghasilkan lebih dari satu rupiah sebagai pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Safitri *et al.*,

(2023) Bahwa usaha peternakan sapi potong menunjukkan tingkat kelayakan yang baik dengan nilai rasio R/C di atas 1.

Hal ini mengindikasikan bahwa usaha tersebut menguntungkan secara ekonomis. Perlu diperhatikan bahwa terdapat variasi nilai rasio R/C antar peternak yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efisiensi pengelolaan biaya pakan, perbedaan harga jual sapi, serta skala usaha yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penelitian Mujiantoro *et al.*, (2022) bahwa dengan kapasitas pemeliharaan minimal 5 ekor sapi dan periode pemeliharaan selama 1 tahun, diperoleh nilai rasio R/C sebesar 1,5. Mengindikasikan bahwa usaha ternak sapi potong di daerah tersebut adalah layak dan menguntungkan, dengan pendapatan rata-rata peternak mencapai Rp 614.544.302 /tahun.

Hal ini sesuai dengan penelitian Siadari *et al.*, (2021) bahwa nilai rasio biaya terhadap pendapatan (R/C) yang diperoleh adalah sebesar 4,182. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan 4,182 rupiah. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio R/C usaha ternak sapi potong di Nagori Silam puyang lebih besar dari 1 (nilai R/C: 4,182 > 1). Hal ini sesuai dengan penelitian Hastang (2014) bahwa usaha ternak sapi potong dengan rata-rata skala pemeliharaan sebanyak 5 - 6 ekor selama 1 tahun menghasilkan rasio R/C sebesar 1,11, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut adalah layak.

4.2.5 *Pay Back Periode*

Usaha pemeliharaan sapi potong di Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dalam masa pemeliharaan ternak sapi rata – rata para peternak memelihara selama 353 hari (± 12 bulan) dalam usaha yang diamati bervariasi antara 3 – 27 bulan dengan menunjukkan estimasi waktu pengembalian dari hasil yang diketahui dengan *Payback Period* 1,68 jangka waktu pengembalian investasi adalah 1,68 tahun. Apabila diubah ke dalam bulan, maka $1,68 \times 12 \text{ bulan} = 20,16$ investasi akan kembali dalam jangka waktu sekitar 1 tahun 8 bulan 16 hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Murti dan Setyowati (2021) periode pengembalian modal atau *Payback Period* dalam usaha yang mereka amati bervariasi antara 1,28 - 4,2 tahun selama periode pengamatan tiga tahun. Investasi yang dilakukan dalam usaha tersebut dapat kembali dalam rentang waktu tersebut, yang menunjukkan bahwa usaha tersebut masih tergolong layak untuk dikembangkan.

Terdapat variasi dalam waktu pengembalian modal, nilai *Payback Periode* yang relatif singkat ini mencerminkan potensi keuntungan yang cukup baik dan risiko yang masih dapat diterima, sehingga usaha tersebut dapat menjadi pilihan investasi yang menguntungkan dan berkelanjutan dalam jangka menengah. Menurut Theofila *et.al* (2021) memiliki hasil *Payback Period* yang lebih panjang 2,96 tahun yang menegaskan bahwa usaha penggemukan sapi potong dengan manajemen efisien mampu mengembalikan modal dalam waktu kurang dari satu tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryanto (2020) dengan kapasitas pemeliharaan sejumlah 3-4 ekor sapi per peternak, serta periode pemeliharaan

selama satu tahun, laporan menunjukkan bahwa rata-rata *Payback Period* mencapai 2,4 tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa usaha ternak sapi potong yang berukuran kecil hingga menengah memerlukan waktu sekitar 2 hingga 2,5 tahun untuk memulihkan modal awal, terutama apabila biaya pakan dan bibit tergolong cukup tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini pada usaha peternakan sapi potong bahwa analisis biaya produksi menunjukkan hasil yang menguntungkan. Nilai rasio R/C (*Revenue to Cost*) mencapai rata-rata 2,14 , yang menandakan bahwa usaha ini tergolong efisien dan menguntungkan. Periode pengembalian modal yang relatif singkat, yakni sekitar 1,68 tahun (setara dengan 1 tahun 8 bulan 16 hari) dalam rentang periode pemeliharaan antara 3-27 bulan.

5.2 Saran

Peternak dianjurkan agar meningkatkan skala usaha, mengingat nilai R/C *Ratio* yang tinggi dan *Payback Period* yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. 2016. Analisa kelayakan usaha gulamerah tebu di desa Blang mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains. Pertanian*. **2**(8): 1–23.
- Akbar, A., Rafly, J., dan Mappa, N. 2024. Pendapatan usaha ternak sapi potong dan kontribusinya pada rumah tangga petani di kelurahan Tanete Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Peternakan*. **21**(1): 58. <https://doi.org/10.24014/jupet.v21i1.22754>
- Aplunggi, T., Nono, O. H., dan Keban, A. 2017. Revenue cost analysis based on business scale at beef cattle fattening in amarasi district , regency of Kupang. *Jurnal Peternakan*. **4**(2): 110–120.
- Azmi, T. Y., Kusumastuti, A. E., Nugroho, B. A., dan Nugroho, E. 2022. The contribution of the beef cattle farming sector to household income in the teak forest area (case study in the kedungadem sub-district, Bojonegoro regency). *Agricultural socio-economics journal*. **22**(4): 339–348. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2022.022.4.13>
- Bancin, S. 2013. Analisis pendapatan peternak Sapi Potong di kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan, Universitas Sumatera Utara).
- Budi Santoso, A., Ervin, A. F., dan Juhadi. 2017. Pelaksanaan program siaga bencana di sekolah menengah pertama pada kawasan rawan bencana info artikel. *Edu Geography*. **5**(3): 86–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Cristivany, D. V. R., Franki, M. P., dan Erick, A. A. S. 2024. Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi di PT. Supervom Manado. *Jurnal innovative*. **21**(1): 62–77.
- Fitria, A., dan Banowati, E. 2018. Partisipasi masyarakat terhadap pelestarian hutan lereng Merapi melalui program Agroforestri kopi di desa Tlogolele Kecamatan Selo. *Edu Geography*. **6**(3):162-169.
- Gultom, N. F., dan Wahyuni, R. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. **10**(2): 59. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4291>
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., dan Sumiyati, M. 2016a. Analisis finansial usaha peternakan pembibitan sapi potong rakyat di daerah pertanian lahan kering :

- studi kasus di wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sains Peternakan*, **14**(1): 13. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v14i1.8770>
- Handayanta, E., Rahayu, E. T., dan Sumiyati, M. 2016b. Analisis finansial usaha peternakan pembibitan sapi potong rakyat di daerah pertanian lahan kering. *Sains Peternakan*. **14**(1): 13–20.
- Hanifah, D. N., wulandari, S. Y., maslukah, I., dan Supriyantini, E. 2018. Sebaran horizontal konsentrasi nitrat dan fosfat anorganik di perairan muara sungai kendal Kabupaten Kendal. *Journal of Tropical Marine Science*. **1**(1): 27–32. <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v1i1.654>.
- Haryanto, E. 2020. Analisis finansial usaha ternak sapi potong skala kecil di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Agribisnis Peternakan*. **8**(2): 101-109.
- Hasanah, H. 2017. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*. **8**(1): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hastang, A. A. 2014. Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. **1**(1): 240–252. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jiip/article/view/1548>
- Kiswiranti, D., dan Kirbani, H. 2013. Analisis statistik temporal erupsi Gunung Merapi. *Jurnal Fisika*. **3**(1): 37–42. <http://id-wal.com/gunung-merapi->
- Maksud, t. R., Manossoh, H., dan Maradesa, D. 2024. Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam menetapkan harga pokok produksi roti pada Toko Kartini. *Manajemen bisnis dan keuangan korporat*. **2**(2): 84–90. <https://doi.org/10.58784/mbkk.111>
- Mujiantoro, M., Ibrahim, I., dan Mursidah, M. 2022. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di desa Sukaraja kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*. **5**(1): 21. <https://doi.org/10.30872/jpltrop.v5i1.5906>
- Mukhtefi, f., Koesmara, H., dan Khairi, F. 2023. Analisis sistem bagi hasil usaha peternakan sapi potong di Desa Cot Mentiwan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. **8**(3): 209–2019. [Www.jim.unsyiah.ac.id/jfp](http://www.jim.unsyiah.ac.id/jfp)
- Murti, A. T., dan Setyowati, K. 2021. Analisa pendapatan peternakan sapi potong di kabupaten Lamongan (studi kasus pada koperasi kelompok peternak Gunungrejo makmur di desa Gunungrejo Kecamatan Kedungpring,

- Kabupaten Lamongan). Jurnal sains peternakan. **9**(1): 16–32.
- Noryadi. 2014. AnalisisEkonomipengembangan usaha ternak Sapi Potong diKabupaten Garut. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nugroho, A. Y., dan Mas'ud, A. A. 2021. Proyeksi bep, rc ratio dan r/l ratio terhadap kelayakan usaha (studi kasus pada usaha taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang).**2**(1): 27-22
- Nuhon, K. L., dan Hetharia, L. F. 2022. Analisis tingkat pendapatan usaha ternak Sapi potong sistem gaduhan di distrik arso kabupaten Keerom provinsi Papua. Jurnal Pertanian Terpadu Santo Thomas Aquinas. **1**(2): 35-40.
- Pamungkas, D. 2009. Analisis pendapatan usaha sapi potong di Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Peternakan Indonesia. **12**(3): 28-39.
- Pawere, R. F., Baliarti, E., dan Nurtini, D. S. 2012. Proportion of breed, Ages, initial body weight and body condition score of cattle in feedlot. Journal of Animal Science **36**(3): 193–198.
- Putra, B. A. 2023. Analisis Kelayakan Usaha Penggemukan Sapi Potong di Taruna Farm Mojolaban. **2**(5): 211-225
- Putri, G. N., D. Sumarjono, dan W. Roessali. 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. **3**(1): 39-49
- Prasetyo, E., Ekowati, T., dan Gayatri, S. 2020. An income analysis of beef Cattle Fattening system and its contribution to the total household income in Central Java Province. Journal Of The Indonesian Tropical Animal Agriculture, **45**(4): 365–372. <https://doi.org/10.14710/Jitaa.45.4.365-372>.
- Prasetyo, S. D., Fachriyan, H. A., Hastuti, D., dan Subekti, E. 2025. Analisis kelayakan usaha penggemukan sapi potong di kelompok tani selo mukti Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Jurnal Mahasiswa Humanis, **5**(2), 800-814.
- Rahmawati, A., Adeliyah, D. N., dan Anwar, C. 2024. Analisa perhitungan pada biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan di umkm Iffa Cookies Sidoarjo. Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi. **2**(2): 405–416. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i2.673>
- Romdona, S., Junista, S. S., dan Gunawan, A. 2024. Teknik pengumpulan data Observasi dan Kuisisioner. Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi Politik. **3**(1): 39–

- Rusdiana, S. 2014. Analisis pendapatan usaha pertanian dan peternakan Kerbau di Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*. **1**(2): 56-67.
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., dan Sanusi, A. 2020. Strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*. **17**(2): 120–129. <https://doi.org/10.26487/jbmi.V17i2.11464>
- Safitri, F. Y., Zulfanita, Z., dan Iskandar, F. 2023. Analisis kelayakan usaha peternakan Sapi Potong. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*. **8**(2): 10-18.
- Sahala, J. 2016. Analisis kelayakan finansial usaha penggemukan Sapi Simmental Peranakan Ongole dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kepemilikan pada peternakan rakyat di Kabupaten Karanganyar. *Buletin Peternakan*. **40**(1): 74. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v40i1.9823>
- Sari, M. S., dan Zefri, M. 2019. Pengaruh akuntabilitas, pengetahuan, dan pengalaman pegawai negeri sipil beserta kelompok masyarakat (Pokmas) terhadap kualitas pengelola dana kelurahan di lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*. **21**(3): 311.
- Setiawan, H. 2014. Kontribusi Pendapatan Usaha ternak Sapi Potong Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petenak Studi Kasus Di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Siadari, M., Marlan, dan Girsang, S. J. 2021. Siantar Kabupaten Simalungun. *Agriprimatech*. **4**(2): 98–104.
- Sirappa, I. P., Sudarma, I. M. A., dan Sulkarnain. 2023. Analisis pendapatan peternak Sapi potong di Desa Kadumbul Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. **6**(1): 103–106.
- Sugeng, Y. B. 2005. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukmayadi K., A. Ismail dan A. Hidayat. 2016. Analisis pendapatan dan optimalisasi input peternak sapi potong rakyat binaan sarjana membangun desa wirausahawan pendamping (SMDWP) yang berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. **4**(2): 312-318.
- Supanggih, D., dan Widodo, S. 2013. Jurnal Sosial Ekonomi dan kebijakan pertanian Issn 2301-9948. *Agriekonomika*. **2**(1): 173–183.

- Suparno, S., dan Muhlasin, M. 2016. Potensi limbah ampas tahu sebagai sumber pakan ternak sapi potong di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan dan Ilmu Agribisnis*, **1**(1), 23-28.
- Susilo, A. N., dan Rudiarto, I. 2014. Analisis tingkat resiko erupsi gunung merapi terhadap permukiman di kecamatan kemalang, kabupaten klaten. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, **3**(1): 34-49.
- Taek, T. S., Lole, U. R., & Keban, A. 2021. Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu (Feasibility analysis of beef cattle business in Raimanuk Sub-District of Belu). *Jurnal Nukleus Peternakan*. **8**(1): 14-22.
- Usmany, W. 2021. Analisis pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Letti Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, **9**(1): 44–50. <https://doi.org/10.30598/ajitt.2021.9.1.44-50>
- Wantasen, E., dan Paputungan, U. 2017. Household income investigation in smallholder cattle farming at Minahasa Regency North Sulawesi Province-Indonesia. *Iosr Journal Of Agriculture And Veterinary Science*. **10**(07): 06–12. <https://doi.org/10.9790/2380-1007020612>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden					
No	Umur Pernak	Pengalaman Beternak (Tahun)	Lama Pemeliharaan (Hari)	Kelompok Ternak	Kepemilikan Sapi (ekor)
1.	65	1	365	0	2
2.	52	15	244	1	2
3.	67	2	305	1	3
4.	60	50	152	0	1
5.	43	15	92	1	3
6.	29	3	305	1	1
7.	38	10	213	0	3
8.	52	4	305	0	2
9.	47	10	821	0	2
10.	50	20	548	0	2
11.	29	20	365	1	2
12.	68	50	305	0	2
13.	60	20	305	0	1
14.	29	1	730	0	1
15.	43	20	365	1	2
16.	24	5	365	0	2
17.	70	7	456	1	2
18.	48	15	730	0	2
19.	85	60	365	0	2
20.	60	40	305	0	2
21.	60	50	730	1	2
22.	23	20	183	0	1
23.	67	50	730	1	2
24.	34	20	730	0	1
25.	31	20	365	1	3
26.	57	40	487	1	1
27.	20	1	213	0	1
28.	47	20	122	0	3
29.	57	15	305	1	2
30.	55	30	365	0	2
31.	53	35	365	1	1

Karakteristik Responden					
No	Umur	Pengalaman Berternak (Tahun)	Lama Pemeliharaan (Hari)	Kelompok Ternak	Kepemilikan Sapi (Ekor)
32.	41	25	456	1	2
33.	50	4	243	1	2
34.	55	5	182	1	1
35.	40	5	365	1	3
36.	48	10	152	1	2
37.	47	15	182	1	3
38.	60	20	182	1	2
39.	36	10	365	1	1
40.	32	17	365	1	2
41.	50	20	273	1	3
42.	39	5	334	1	4
43.	47	15	273	1	1
44.	49	5	365	1	2
45.	40	15	304	1	1
46.	45	20	304	1	4
47.	39	15	243	1	1
48.	57	20	182	1	3
49.	39	22	365	1	5
50.	31	16	425	1	1
51.	47	8	273	1	2
52.	39	10	334	1	3
53.	48	11	425	1	2
54.	55	15	243	1	2
55.	57	7	182	1	1
56.	50	10	365	1	2
57.	47	6	365	1	3
58.	54	12	395	1	3
59.	39	5	335	1	1
60.	41	9	456	1	3
Jumlah	2845	1026	21169,001	42	122
Rata - Rata	47	17	353	1	2

Lampiran 2. Analisis Pendapatan

No	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	Pendapatan (I)	Pay Back Periode	R/C Ratio
1.	2.667.500	22.380.000	25.047.500	50.050.000	22.380.000	1,43	2,00
2.	2.046.667	28.928.000	30.974.667	57.080.000	28.928.000	1,58	1,84
3.	4.073.750	38.490.000	42.563.750	90.075.000	38.490.000	1,24	2,12
4.	1.449.881	7.444.000	8.893.881	19.220.000	7.444.000	1,63	2,16
5.	2.489.333	23.108.000	25.597.333	42.440.000	23.108.000	2,11	1,66
6.	1.372.262	11.930.000	13.302.262	23.175.000	11.930.000	2,04	1,74
7.	1.668.929	25.278.000	26.946.929	54.615.000	25.278.000	1,33	2,03
8.	1.643.167	20.660.000	22.303.167	44.550.000	20.660.000	1,37	2,00
9.	2.077.917	31.726.000	33.803.917	92.270.000	31.726.000	0,72	2,73
10.	2.381.417	13.014.000	15.395.417	61.360.000	13.014.000	0,49	3,99
11.	2.250.119	22.380.000	24.630.119	46.550.000	22.380.000	1,54	1,89
12.	1.750.583	18.660.000	20.410.583	42.850.000	18.660.000	1,30	2,10
13.	1.424.500	6.000.000	7.424.500	22.175.000	6.000.000	0,89	2,99
14.	1.554.500	13.760.000	15.314.500	35.050.000	13.760.000	1,02	2,29
15.	2.058.500	22.190.000	24.248.500	49.550.000	22.190.000	1,29	2,04
16.	2.320.417	14.555.000	16.875.417	53.550.000	14.555.000	0,65	3,17
17.	2.260.071	20.384.000	22.644.071	51.720.000	20.384.000	1,01	2,28
18.	1.756.667	28.220.000	29.976.667	71.100.000	28.220.000	0,90	2,37
19.	1.635.000	23.110.000	24.745.000	48.550.000	23.110.000	1,38	1,96
20.	2.170.000	18.955.000	21.125.000	41.350.000	18.955.000	1,37	1,96
21.	1.892.625	27.220.000	29.112.625	72.400.000	27.220.000	0,85	2,49
22.	1.533.333	8.000.000	9.533.333	16.905.000	8.000.000	1,93	1,77
23.	2.435.000	24.110.000	26.545.000	74.100.000	24.110.000	0,71	2,79
24.	1.450.889	10.110.000	11.560.889	35.300.000	10.110.000	0,73	3,05
25.	3.695.000	37.665.000	41.360.000	78.825.000	37.665.000	1,40	1,91
26.	1.469.917	11.409.000	12.878.917	27.045.000	11.409.000	1,33	2,10
27.	1.154.917	11.791.000	12.945.917	19.455.000	11.791.000	2,71	1,50
28.	4.947.500	52.858.000	57.805.500	61.560.000	52.858.000	19,37	1,06
29.	3.660.167	32.270.000	35.930.167	52.850.000	32.270.000	2,57	1,47
30.	2.902.500	24.510.000	27.412.500	48.050.000	24.510.000	1,76	1,75
31.	1.354.667	9.000.000	10.354.667	22.875.000	9.000.000	1,15	2,21
32.	1.869.917	19.000.000	20.869.917	52.900.000	19.000.000	0,88	2,53
33.	2.461.000	45.384.000	47.845.000	60.730.000	45.384.000	4,28	1,27
34.	1.300.000	13.000.000	14.300.000	34.350.000	13.000.000	0,97	2,40
35.	4.964.750	30.000.000	34.964.750	73.575.000	30.000.000	1,29	2,10
36.	2.097.667	25.000.000	27.097.667	65.280.000	25.000.000	0,87	2,41
37.	4.498.708	39.750.000	44.248.708	83.010.000	39.750.000	1,49	1,88

No	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)	Total Penerimaan (TR)	Pendapatan (I)	Pay Back Periode	R/C Ratio
38.	1.859.000	25.048.000	26.907.000	68.740.000	25.048.000	0,82	2,55
39.	1.915.250	12.850.000	14.765.250	31.275.000	12.850.000	1,24	2,12
40.	1.848.333	21.000.000	22.848.333	52.750.000	21.000.000	1,01	2,31
41.	3.069.852	40.500.000	43.569.852	90.765.000	40.500.000	1,12	2,08
42.	2.202.774	55.690.000	57.892.774	111.760.000	55.690.000	1,32	1,93
43.	1.553.417	17.049.000	18.602.417	34.755.000	17.049.000	1,44	1,87
44.	2.162.667	28.000.000	30.162.667	70.250.000	28.000.000	0,91	2,33
45.	1.331.333	14.824.000	16.155.333	29.140.000	14.824.000	1,64	1,80
46.	4.249.900	55.400.000	59.649.900	128.960.000	55.400.000	1,11	2,16
47.	1.255.167	14.850.000	16.105.167	34.105.000	14.850.000	1,17	2,12
48.	3.468.231	39.750.000	43.218.231	79.110.000	39.750.000	1,49	1,83
49.	3.617.512	80.850.000	84.467.512	158.375.000	80.850.000	1,44	1,87
50.	1.635.167	13.000.000	14.635.167	33.975.000	13.000.000	1,01	2,32
51.	2.318.250	45.656.000	47.974.250	59.900.000	45.656.000	4,98	1,25
52.	4.348.450	46.512.000	50.860.450	99.870.000	46.512.000	1,30	1,96
53.	1.943.667	24.500.000	26.443.667	63.750.000	24.500.000	0,92	2,41
54.	1.838.917	23.600.000	25.438.917	48.410.000	23.600.000	1,42	1,90
55.	1.544.750	14.250.000	15.794.750	29.220.000	14.250.000	1,53	1,85
56.	1.901.583	26.000.000	27.901.583	64.550.000	26.000.000	0,96	2,31
57.	1.719.333	36.000.000	37.719.333	88.575.000	36.000.000	0,91	2,35
58.	3.591.500	32.550.000	36.141.500	82.725.000	32.550.000	1,08	2,29
59.	1.251.292	12.850.000	14.101.292	27.407.500	12.850.000	1,43	1,94
60.	3.457.867	31.500.000	34.957.867	92.280.000	31.500.000	0,85	2,64
Jumlah	138.823.945	1.544.478.000	1.683.301.945	3.457.137.500	1.544.478.000	100,71	128,23
Rata-rata	2.313.732	25.741.300	28.055.032	57.618.958	25.741.300	1,68	2,14

Lampiran 3. Biaya Tetap

Biaya Tetap																					
No	Harga	Kandang			Harga	Alat (Ember)			Harga	Alat (Skop)			Harga	Alat (Sabit)			Harga	Alat (Garpu)			Total FC
		Jml	usia	Penyusutan		Jml	usia	Penyusutan		Jml	usia	Penyusutan		Jml	usia	Penyusutan		Jml	usia	Penyusutan	
1.	13.000.000	1	5	2.600.000	30.000	2	6	10.000	90.000	1	12	7.500	100.000	2	4	50.000	-	-	-	-	2.667.500
2.	12.000.000	1	6	2.000.000	35.000	2	6	11.667	90.000	1	12	7.500	110.000	1	4	27.500	-	-	-	-	2.046.667
3.	20.000.000	1	5	4.000.000	35.000	3	4	26.250	90.000	1	12	7.500	100.000	2	5	40.000	-	-	-	-	4.073.750
4.	9.000.000	1	7	1.285.714	30.000	1	8	3.750	90.000	1	12	7.500	110.000	2	3	73.333	80000	1	12	79.583	1.449.881
5.	12.000.000	1	5	2.400.000	35.000	2	5	14.000	80.000	1	24	3.333	120.000	3	5	72.000	-	-	-	-	2.489.333
6.	8.000.000	1	6	1.333.333	35.000	1	7	5.000	90.000	1	14	6.429	110.000	1	4	27.500	-	-	-	-	1.372.262
7.	11.000.000	1	7	1.571.429	30.000	3	3	30.000	90.000	1	12	7.500	100.000	3	5	60.000	-	-	-	-	1.668.929
8.	9.400.000	1	6	1.566.667	35.000	2	5	14.000	90.000	1	12	7.500	110.000	2	4	55.000	-	-	-	-	1.643.167
9.	10.000.000	1	5	2.000.000	30.000	2	4	15.000	95.000	1	12	7.917	110.000	2	4	55.000	-	-	-	-	2.077.917
10.	9.200.000	1	4	2.300.000	35.000	2	6	11.667	90.000	1	24	3.750	110.000	3	5	66.000	-	-	-	-	2.381.417
11.	11.000.000	1	5	2.200.000	25.000	2	6	8.333	90.000	1	12	7.500	120.000	2	7	34.286	-	-	-	-	2.250.119
12.	10.000.000	1	6	1.666.667	35.000	2	7	10.000	95.000	1	12	7.917	110.000	3	5	66.000	-	-	-	-	1.750.583
13.	6.700.000	1	5	1.340.000	30.000	1	6	5.000	90.000	1	12	7.500	120.000	3	5	72.000	-	-	-	-	1.424.500
14.	6.000.000	1	4	1.500.000	35.000	1	5	7.000	90.000	1	12	7.500	120.000	2	6	40.000	-	-	-	-	1.554.500
15.	10.030.000	1	5	2.006.000	35.000	2	8	8.750	90.000	1	24	3.750	100.000	2	5	40.000	-	-	-	-	2.058.500
16.	9.000.000	1	4	2.250.000	25.000	2	4	12.500	95.000	1	12	7.917	100.000	2	4	50.000	-	-	-	-	2.320.417
17.	8.600.000	1	4	2.150.000	35.000	2	5	14.000	95.000	1	7	13.571	110.000	3	4	82.500	-	-	-	-	2.260.071
18.	8.500.000	1	5	1.700.000	35.000	2	3	23.333	90.000	1	12	7500	100.000	2	6	33.333	-	-	-	-	1.756.667
19.	9.600.000	1	6	1.600.000	35.000	2	6	11.667	80.000	1	12	6.667	100.000	1	6	16.667	-	-	-	-	1.635.000

Lampiran 4. Lanjutan

Biaya a Tetap																					
No	Kandang				Alat (Ember)				Alat (Skop)				Alat (Sabit)				Alat (Garpu)				Total FC
	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	
20.	8.400.000	1	4	2.100.000	30.000	2	6	10.000	90.000	1	12	7.500	105.000	2	4	52.500	-	-	-	-	2.170.000
21.	9.100.000	1	5	1.820.000	30.000	2	5	12.000	85.000	1	8	10.625	100.000	2	4	50.000	-	-	-	-	1.892.625
22.	6.000.000	1	4	1.500.000	35.000	1	6	5.833	90.000	1	12	7.500	100.000	1	5	20.000	-	-	-	-	1.533.333
23.	9.500.000	1	4	2.375.000	35.000	2	7	10.000	80.000	1	8	10.000	120.000	2	6	40.000	-	-	-	-	2.435.000
24.	7.000.000	1	5	1.400.000	35.000	1	5	7.000	95.000	1	9	10.556	100.000	1	3	33.333	-	-	-	-	1.450.889
25.	14.500.000	1	4	3.625.000	30.000	3	4	22.500	90.000	1	12	7.500	120.000	2	6	40.000	-	-	-	-	3.695.000
26.	7.000.000	1	5	1.400.000	35.000	1	5	7.000	95.000	1	12	7.917	110.000	3	6	55.000	-	-	-	-	1.469.917
27.	5.400.000	1	5	1.080.000	35.000	1	5	7.000	95.000	1	12	7.917	100.000	3	5	60.000	-	-	-	-	1.154.917
28.	19.500.000	1	4	4.875.000	30.000	3	6	15.000	90.000	1	12	7.500	100.000	2	4	50.000	-	-	-	-	4.947.500
29.	10.700.000	1	3	3.566.667	35.000	2	5	14.000	90.000	1	12	7.500	120.000	3	5	72.000	-	-	-	-	3.660.167
30.	11.300.000	1	4	2.825.000	30.000	2	6	10.000	90.000	1	12	7.500	100.000	3	5	60.000	-	-	-	-	2.902.500
31.	5.200.000	1	4	1.300.000	15.000	2	4	6.750	85.000	1	3	26.667	95.000	1	4	21.250	-	-	-	-	1.354.667
32.	9.100.000	1	5	1.820.000	17.000	2	3	10.333	75.000	1	3	23.333	75.000	1	4	16.250	-	-	-	-	1.869.917
33.	9.500.000	1	4	2.375.000	27.000	3	3	25.500	90.000	1	2	42.500	100.000	1	5	18.000	-	-	-	-	2.461.000
34.	6.150.000	1	5	1.230.000	16.500	2	3	10.000	85.000	1	3	26.667	110.000	1	3	33.333	-	-	-	-	1.300.000
35.	19.600.000	1	4	4.900.000	15.000	2	4	6.750	85.000	1	2	40.000	100.000	1	5	18.000	-	-	-	-	4.964.750
36.	8.150.000	1	4	2.037.500	15.000	2	2	13.500	85.000	1	3	26.667	90.000	1	4	20.000	-	-	-	-	2.097.667
37.	17.600.000	1	4	4.400.000	20.000	2	3	12.333	-	-	-	-	120.000	1	5	22.000	65.000	3	24	64.375	4.498.708
38.	9.000.000	1	5	1.800.000	18.000	2	2	16.500	85.000	1	4	20.000	100.000	1	4	22.500	-	-	-	-	1.859.000
39.	7.400.000	1	4	1.850.000	20.000	2	3	12.333	85.000	1	3	26.667	115.000	1	4	26.250	-	-	-	-	1.915.250

Biaya a Tetap																					
No	Kandang				Alat (Ember)				Alat (Skop)				Alat (Sabit)				Alat (Garpu)				Total FC
	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	Harga	Jml	usia	Penyusutan	
40.	9.000.000	1	5	1.800.000	17.000	2	3	10.333	85.000	1	4	20.000	100.000	1	5	18.000	-	-	-	-	1.848.333
41.	11.900.000	1	4	2.975.000	25.000	2	5	9.400	-	-	-	-	124.000	1	7	16.286	70.000	2	12	69.167	3.069.852
42.	15.000.000	1	7	2.142.857	22.000	2	4	10.250	85.000	1	3	26.667	125.000	1	5	23.000	-	-	-	-	2.202.774
43.	6.000.000	1	4	1.500.000	19.000	2	4	8.750	85.000	1	3	26.667	100.000	1	5	18.000	-	-	-	-	1.553.417
44.	8.400.000	1	4	2.100.000	25.000	2	2	23.500	75.000	1	3	23.333	105.000	1	6	15.833	-	-	-	-	2.162.667
45.	6.300.000	1	5	1.260.000	17.000	2	3	10.333	85.000	1	2	40.000	115.000	1	5	21.000	-	-	-	-	1.331.333
46.	21.000.000	1	5	4.200.000	20.000	2	5	7.400	85.000	1	4	20.000	100.000	1	4	22.500	-	-	-	-	4.249.900
47.	5.900.000	1	5	1.180.000	25.000	2	3	15.667	85.000	2	5	32.000	120.000	1	4	27.500	-	-	-	-	1.255.167
48.	13.500.000	1	4	3.375.000	20.000	2	3	12.333	-	-	-	-	110.000	1	6	16.667	65.000	2	13	64.231	3.468.231
49.	25.000.000	1	7	3.571.429	27.000	2	4	12.750	85.000	1	4	20.000	90.000	1	6	13.333	-	-	-	-	3.617.512
50.	6.320.000	1	4	1.580.000	15.000	2	4	6.750	85.000	1	3	26.667	97.000	1	4	21.750	-	-	-	-	1.635.167
51.	13.500.000	1	6	2.250.000	19.000	2	3	11.667	90.000	1	3	28.333	123.000	1	4	28.250	-	-	-	-	2.318.250
52.	17.210.000	1	4	4.302.500	17.000	2	5	6.200	88.000	1	4	20.750	105.000	1	5	19.000	-	-	-	-	4.348.450
53.	9.520.000	1	5	1.904.000	15.000	2	3	9.000	85.000	1	5	16.000	98.000	1	6	14.667	-	-	-	-	1.943.667
54.	8.600.000	1	5	1.720.000	15.000	2	2	13.500	-	-	-	-	120.000	1	3	36.667	70.000	3	12	68750	1.838.917
55.	6.000.000	1	4	1.500.000	21.000	2	4	9.750	85.000	1	4	20.000	100.000	1	6	15.000	-	-	-	-	1.544.750
56.	9.000.000	1	5	1.800.000	18.000	2	4	8.250	85.000	2	2	80.000	90.000	1	6	13.333	-	-	-	-	1.901.583
57.	10.000.000	1	6	1.666.667	25.000	2	3	15.667	77.000	1	4	18.000	105.000	1	5	19.000	-	-	-	-	1.719.333
58.	17.670.000	1	5	3.534.000	14.000	2	3	8.333	85.000	1	3	26.667	100.000	1	4	22.500	-	-	-	-	3.591.500
59.	6.000.000	1	5	1.200.000	16.000	1	4	3.625	85.000	1	3	26.667	115.000	1	5	21.000	-	-	-	-	1.251.292
60.	17.000.000	1	5	3.400.000	22.000	2	5	8.200	85.000	1	3	26.667	125.000	1	5	23.000	-	-	-	-	3.457.867

Jumlah	635.950.000	60	290	131.575.862	1.557.500	116	267	697.908	4.895.000	58	467	951.681	6.407.000	95	288	2.117.821	350.000	11	73	346.106	138.823.945
Rata - Rata	10.599.167	1	5	2.192.931	25.958	2	4	11.632	81.583	1	8	16.130	106.783	2	5	33.574	5.833	0	1	5.768	2.313.732

Lampiran 5. Biaya Variabel

Biaya Variabel																			
No	Bakalan			Wheat brand			Jerami			Ampas Tahu			obat cacing			Total	Lama pemeliharaan dalam hari	Total VC (selama Pemeliharaan)	Total VC
	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	harga	total				
1.	2	9.000.000	18.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	365	4.380.000	22.380.000
2.	2	13.000.000	26.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	244	2.928.000	28.928.000
3.	3	11.000.000	33.000.000	3	6.000	18.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.000	305	5.490.000	38.490.000
4.	1	6.000.000	6.000.000	1	5.500	5.500	-	-	-	-	-	-	1	4.000	4.000	9.500	152	1.444.000	7.444.000
5.	2	7.000.000	14.000.000	4	6.000	24.000	-	-	-	15	5.000	75.000	-	-	-	99.000	92	9.108.000	23.108.000
6.	1	10.100.000	10.100.000	1	6.000	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000	305	1.830.000	11.930.000
7.	3	8.000.000	24.000.000	1	6.000	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000	213	1.278.000	25.278.000
8.	2	8.500.000	17.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	305	3.660.000	20.660.000
9.	2	13.400.000	26.800.000	1	6.000	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000	821	4.926.000	31.726.000
10.	2	5.000.000	10.000.000	1	5.500	5.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.500	548	3.014.000	13.014.000
11.	2	9.000.000	18.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	365	4.380.000	22.380.000
12.	2	7.500.000	15.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	305	3.660.000	18.660.000
13.	1	6.000.000	6.000.000				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	305	-	6.000.000
14.	1	5.000.000	5.000.000	2	6.000	12.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.000	730	8.760.000	13.760.000
15.	2	10.000.000	20.000.000	1	6.000	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000	365	2.190.000	22.190.000
16.	2	6.000.000	12.000.000	1	7.000	7.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	365	2.555.000	14.555.000
17.	2	7.000.000	14.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	456	6.384.000	20.384.000

Biaya Variabel																			
No	Bakalan			Wheat brand			Jerami			Ampas Tahu			obat cacing			Total	Lama pemeliharaan dalam hari	Total VC (selama Pemeliharaan)	Total VC
	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	harga	total				
18.	2	9.000.000	18.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	730	10.220.000	28.220.000
19.	2	9.000.000	18.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	365	5.110.000	23.110.000
20.	2	7.800.000	15.600.000	2	5.500	11.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.000	305	3.355.000	18.955.000
21.	2	8.500.000	17.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	730	10.220.000	27.220.000
22.	1	8.000.000	8.000.000				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	183	-	8.000.000
23.	2	9.500.000	19.000.000	1	7.000	7.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	730	5.110.000	24.110.000
24.	1	5.000.000	5.000.000	1	7.000	7.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	730	5.110.000	10.110.000
25.	3	10.000.000	30.000.000	3	7.000	21.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21.000	365	7.665.000	37.665.000
26.	1	8.000.000	8.000.000	1	7.000	7.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	487	3.409.000	11.409.000
27.	1	10.300.000	10.300.000	1	7.000	7.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.000	213	1.491.000	11.791.000
28.	3	14.000.000	42.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	15	5.000	75.000	-	-	-	89.000	122	10.858.000	52.858.000
29.	2	14.000.000	28.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	305	4.270.000	32.270.000
30.	2	9.700.000	19.400.000	2	7.000	14.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.000	365	5.110.000	24.510.000
31.	1	9.000.000	9.000.000	2	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	9.000.000
32.	2	9.500.000	19.000.000	1	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	456	-	19.000.000
33.	2	12.000.000	24.000.000	5	6.000	30.000	-	-	-	10	5.000	50.000	2	4.000	8.000	88.000	243	21.384.000	45.384.000
34.	1	13.000.000	13.000.000	-	-		1	15.000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	182	-	13.000.000
35.	3	10.000.000	30.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	30.000.000
36.	2	12.500.000	25.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	152	-	25.000.000
37.	3	13.250.000	39.750.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182	-	39.750.000
38.	2	11.250.000	22.500.000	2	7.000	14.000	2	15.00	30.000	-	-	-	-	-	-	14.000	182	2.548.000	25.048.000

Biaya Variabel																			
No	Bakalan			Wheat brand			Jerami			Ampas Tahu			obat cacing			Total	Lama pemeliharaan dalam hari	Total VC (selama Pemeliharaan)	Total VC
	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	harga	total				
								0											
39.	1	12.850.000	12.850.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	12.850.000
40.	2	10.500.000	21.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	21.000.000
41.	3	13.500.000	40.500.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	273	-	40.500.000
42.	4	11.000.000	44.000.000	-	-		-	-	-	7	5.000	35.000	-	-	-	35.000	334	11.690.000	55.690.000
43.	1	13.500.000	13.500.000	2	6.500	13.000	1	15.000	15.000	-	-	-	-	-	-	13.000	273	3.549.000	17.049.000
								0											
44.	2	14.000.000	28.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	28.000.000
45.	1	13.000.000	13.000.000	1	6.000	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.000	304	1.824.000	14.824.000
46.	4	13.850.000	55.400.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	304	-	55.400.000
47.	1	14.850.000	14.850.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243	-	14.850.000
48.	3	13.250.000	39.750.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182	-	39.750.000
49.	5	13.250.000	66.250.000	5	6.000	30.000	-	-	-	2	5.000	10.000	-	-	-	40.000	365	14.600.000	80.850.000
50.	1	13.000.000	13.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	425	-	13.000.000
51.	2	13.000.000	26.000.000	2	7.000	14.000	-	-	-	10	5.000	50.000	2	4.000	8.000	72.000	273	19.656.000	45.656.000
52.	3	13.500.000	40.500.000	3	6.000	18.000	2	15.000	30.000	-	-	-	-	-	-	18.000	334	6.012.000	46.512.000
								0											
53.	2	12.250.000	24.500.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	425	-	24.500.000
54.	2	11.800.000	23.600.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	243	-	23.600.000
55.	1	14.250.000	14.250.000	-	-		1	15.000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	182	-	14.250.000
								0											
56.	2	13.000.000	26.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	26.000.000
57.	3	12.000.000	36.000.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	365	-	36.000.000

Biaya Variabel																			
No	Bakalan			Wheat brand			Jerami			Ampas Tahu			obat cacing			Total	Lama pemeliharaan dalam hari	Total VC (selama Pemeliharaan)	Total VC
	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	Harga	Total	Jml	harga	total				
58.	3	10.850.000	32.550.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395	-	32.550.000
59.	1	12.850.000	12.850.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	335	-	12.850.000
60.	3	10.500.000	31.500.000	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	456	-	31.500.000
Jumlah	122	635.350.000	1.325.300.000	72	224.000	439.000	7	75.000	105.000	59	30.000	295.000	5	12.000	20.000	754.000	21.169	219.178.000	1.544.478.000
Rata-rata	2	10.589.167	22.088.333	1	3.862	12.543	0	1.250	1.750	1	500	4.917	0	200	333	12.567	353	3.652.967	25.741.300

Lampiran 5. Dokumentasi



Ilustrasi 1. Wawancara Peternak



Ilustrasi 2. Wawancara Ibu Rumah Tangga Peternak



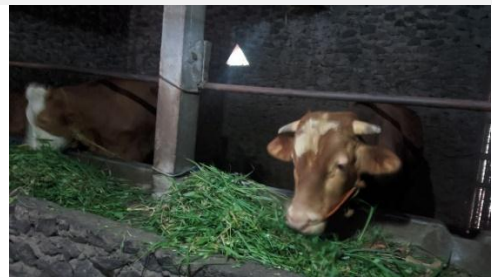
Ilustrasi 3. Mengamati Ternak



Ilustrasi 4. Sapi Betina jenis Simmetal Cross



Ilustrasi 5. Sapi Potong Jantan jenis Simmetal Cross dan Limosin



Ilustrasi 6. Sapi Potong Jantan jenis Limosin Cross dan Simmetal

Lampiran 6. Surat Tugas Penelitian



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 112/AII/VIII/2024

Ketua LPPM Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)
 Ungaran, dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama	NIDN / NIM	Pangkat / Gol	Jabatan Fungsional
1	Yunita Khusnul Khotimah, S.P., M.P	068069501	Penata Muda Tk. I/IIIb	Asisten Ahli
2	Hasna Fajar Suryani, S.Pt., M.Si	0610098901	Penata Muda Tk. I/IIIb	Asisten Ahli
3	AL Dilla Fithrotun Nafisa	21410015	-	-
4	Muhammad Ghossan Halim Taqiy	21410028	-	-
5	Ahmad Alwi Nugroho	21410029	-	-
6	Ihda Salsabila	21410006	-	-

Instansi : Undaris Ungaran
 Tugas : Mengambil Data Penelitian dengan Judul "Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Peternak Terdampak Erupsi di Kawasan Gunung Merapi"
 Tanggal : 19 Agustus - 29 Agustus 2024
 Waktu : 08.00 WIB - Selesai
 Tempat : Desa Tlogolele, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Demikian untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menyampaikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Ungaran, 18 Agustus 2024

a.n. Ketua
 Sekretaris,



Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 0624069201

Mengetahui
 Telah melaksanakan tugas sebagaimana mestinya

Lampiran 7. Kuesioner

Tgl wawancara :
Enumerator :

KUESIONER

RESILIENSI EKONOMI RUMAH TANGGA PETERNAK DI KAWASAN LERENG GUNUNG MERAPI

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
Alamat :
Tlp :
Data Keluarga :

No (1)	Nama (2)	Jenis Kelami n(3)	Status dalam Keluarga (4)	Umur (th) (5)	Pendidikan (th) (6)	Pekerjaan (7)	Pengalaman berternak
1							

II. KONDISI DAMPAK ERUPSI

1. Kerawanan di wilayah

Gejala	Frekuensi	Keterangan
Guguran awan panas		
Hujan abu		
Gempa kecil		
Lainnya		

Lampiran 6. (Lanjutan)

2. Apakah ada peringatan dini terkait erupsi gunung Merapi ? ada/tidak
3. Jika iya, dari mana anda mendapatkan informasi terkait akan terjadi erupsi ?
.....
4. Bagaimanakah dampak erupsi terhadap pertanian dan peternakan ?
.....

		Harga		Produksi	
		Harga normal	Harga pasca erupsi	Produksi normal	Produksi setelah erupsi
	Sapi potong				
	kambing				
	pertanian				
	lainnya				

III. PENDAPATAN RUMAH TANGGA

- a. Biaya Variabel

Komponen Biaya	Kuantitas	Harga	Total	Keterangan
Bakalan Sapi		Rp....		
Bobot sapi		kg		
Pakan				
Konsentrat				
Hijauan				
Jerami				
Ampas tahu				
Obat/vitamin				
Obat cacing				
Obat kembung				
Lainnya				
Tenaga kerja dalam keluarga				

... jam, ... orang				
Tenaga kerja luar ... jam, ... orang				
Lainnya				
Lama pemeliharaan	bulan			
Harga jual sapi	Rp.....		bobot	kg

b. Biaya Tetap

No	Peralatan	harga	Jumlah	Usia pakai

Lampiran 7. (Lanjutan)

IV. PEMILIKAN ASET

No	Jenis Asset ¹⁾	Tujuan Pemanfaatan ²⁾	Jumlah (unit)	Nilai Saat Ini (Rp.000)
1	Rumah			
2	Perhiasan			
3	Ternak			
4	Tabungan/Simpanan Uang			
5	Lahan/Tanah			
6	Traktor besar			
7	Traktor kecil (<i>hand tractor</i>)			
8	Mesin perontok (<i>thresher</i>)			
9	Pompa air			
10	Motor			
11	Mobil angkot/truk/mobil bak			
12	Sepeda			
13	Toko/kios			
14	Warung ³⁾			
15	Mesin/peralatan industri non pertanian			
16	Sound system			
17	TV/VCD			
18	Peralatan musik/kesenian			
19	Genset			
20	Kulkas			
21	AC			

22	HP/Telepon			
23	Perabotan RT (meubeler)			
24	Mesin Cuci			
25	Lainnya			
26	Lainnya.....			

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Semarang pada tanggal 04 Agustus 2002, putri pertama Bapak Muhamad Irfan dengan Ibu Yuni Harnanik. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Tempuran 2 Tahun 2014. Melanjutkan ke MTS Psa Bustanul Mulalimin tamat tahun 2017 serta menyelesaikan sekolah di SMK N 1 Bancak jurusan Tata Busana lulus pada tahun 2020.

Tahun 2021 Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran pada Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan. Penulis berhasil mempertahankan Laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul “Manajemen Pengemukkan Ternak Sapi Potong PT. Sawojajar Farm Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur” pada tahun 2024.

Sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG DI KAWASAN LERENG GUNUNG MERAPI DESA TLOGOLELE KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI” pada tahun 2025. Sampai saat ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran